

**SKRIPSI 53**

**JPO SEBAGAI ELEMEN PEMBENTUK CITRA  
KAWASAN (Studi Kasus: JPOS Pinisi, Karet Sudirman)**



**NAMA : ZHULA ANDITA RAJASA  
NPM : 6111801207**

**PEMBIMBING: DR. IR. ANINDHITA N. SUNARTIO, MT.**

**KO-PEMBIMBING: AGUS R. SOERIAATMADJA, ST., MLA.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi  
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2023**

SKRIPSI 53

**JPO SEBAGAI ELEMEN CITRA PEMBENTUK  
KAWASAN (Studi Kasus: JPOS Pinisi, Karet Sudirman)**



**NAMA : ZHULA ANDITA RAJASA  
NPM : 6111801207**

**PEMBIMBING:**

**KO-PEMBIMBING:**

**Dr. Ir. Anindhita N. Sunartio, MT.**

**Agus R. Soeriaatmadja, ST., MLA.**

**PENGUJI :**

**Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, MT.**

**Dr. Ir. Pele Widjaja, MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi  
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2023**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zhula Andita Rajasa

NPM : 6111801207

Alamat : Jl. Mushollah No. 19 A, Kelapa Dua, Kebon Jeruk,  
Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Judul Skripsi : JPO Sebagai Elemen Pembentuk Citra Kawasan (Studi Kasus:  
JPOS Pinisi, Karet Sudirman)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Januari 2023



Zhula Andita Rajasa

## Abstrak

# JPO SEBAGAI ELEMEN PEMBENTUK CITRA KAWASAN (Studi Kasus: JPOS Pinisi, Karet Sudirman)

Oleh  
**Zhula Andita Rajasa**  
NPM: 6111801207

Jembatan penyeberangan adalah salah satu prasarana yang dirancang sebagai pengaman atau jalur bagi pedestrian di perkotaan. JPO adalah jembatan penyeberangan yang menjadi fasilitas bagi pejalan kaki, namun dapat juga menjadi elemen unsur perkotaan dan dapat dijadikan sebagai unsur yang membentuk citra kota. Setelah beberapa kali dilakukan renovasi sejak dibangun pada masa Gubernur Ali Sadikin 1968-1972, Jembatan Penyeberangan Orang Karet-Sudirman (JPO Karet-Sudirman) pada tahun 2021 melalui kepemimpinan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan program revitalisasi JPO Karet-Sudirman dilakukan lagi. Revitalisasi JPO tersebut ditekankan pada aspek penguatan struktur, seni-estetika, serta penambahan jembatan lengkung guna memenuhi kebutuhan pengguna sepeda saat ini. JPO Karet-Sudirman yang sekarang disebut JPOS Pinisi diresmikan pada tanggal 10 Maret 2022 dengan disambut antusias warga Jakarta dikarenakan bentuk jembatan yang mirip dengan kapal pinisi dan dengan adanya penambahan fasilitas lain pada jembatan tersebut. Setelah hampir 10 bulan jembatan tersebut aktif digunakan, penelitian ini akan mengkaji peran JPOS Pinisi sebagai elemen pembentuk citra Kawasan Sudirman.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara pengkajian JPOS Pinisi ke setiap elemen pembentuk citra kawasan yang dikemukakan oleh ahli perkotaan, Kevin Lynch, yaitu Path (Jalur), Edge (Batas), District (Kawasan), Nodes (Simpul), dan Landmark (Penanda). Sebagai tambahan referensi data, maka data dilengkapi dengan responden survei dan wawancara beberapa masyarakat Jakarta yang pernah bahkan melewati Kawasan Sudirman mengenai elemen pembentuk citra Kawasan Sudirman. Hasil survey dilengkapi gambar cognitive map responden akan Kawasan Sudirman. Terakhir, data dilengkapi dengan pendapat dan saran responden terkait JPOS Pinisi secara khusus berdasarkan hasil cognitive map masing-masing responden.

Hasilnya adalah peran Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) yang umumnya berperan sebagai elemen *path* dalam pembentuk citra kota, pada JPOS Pinisi berbeda. Setelah melakukan pengkajian dari hasil observasi dan wawancara, JPOS Pinisi berperan sebagai elemen *path*, *node*, dan *landmark* setelah direvitalisasi dari JPO Karet-Sudirman yang semulanya hanya berperan sebagai elemen *path*. Revitalisasi yang memikirkan kualitas desain secara matang rupanya dapat berperan dalam menguatkan gambaran citra dalam suatu kota. Selain JPOS Pinisi, terdapat beberapa JPO lainnya yang telah direvitalisasi yang juga berperan dalam menguatkan citra Kawasan Sudirman, seperti JPO Senayan, JPO Gelora, dan JPO Polda.

**Kata-kata kunci:** jembatan penyeberangan orang, jembatan penyeberangan sepeda, elemen pembentuk citra kota, Kawasan Sudirman

## Abstract

### ***JPO AS AN IMAGE FORMING ELEMENT OF THE CITY (Case Study: JPOS Pinisi, Karet Sudirman)***

by  
**Zhula Andita Rajasa**  
**NPM: 6111801207**

*A pedestrian bridge is one of the infrastructures designed as a safety or pathway for pedestrians in urban areas. JPO is a pedestrian bridge which is a facility for pedestrians, but can also be an urban element and can be used as an element that forms the image of the city. After being built several times since it was built during the governorship of Ali Sadikin 1968-1972, the Karet-Sudirman Crossing Bridge (JPO Karet-Sudirman) will be held in 2021 through the leadership of DKI Jakarta Governor Anies Baswedan and the JPO Karet-Sudirman revitalization program will be carried out again. The revitalization of the JPO emphasizes the aspects of strengthening the structure, art and aesthetics, as well as adding arch bridges to meet the current needs of cyclists. JPO Karet-Sudirman, which is now called JPOS Pinisi, was inaugurated on March 10, 2022, greeted with enthusiasm by Jakarta residents because the shape of the bridge is similar to that of a pinisi ship and with the addition of other facilities to the bridge. After nearly 10 months of active use of the bridge, this study will examine the role of JPOS Pinisi as an image-forming element for the Sudirman area.*

*The study uses a descriptive method with a qualitative approach by means of JPOS Pinisi assessment on each element forming the image of the area put forward by urban expert, Kevin Lynch, namely Path, Edge, District, Nodes, and Landmarks. As an additional data reference, the data is complemented by a survey of respondents and interviews with several Jakarta residents who have even frequently passed through the Sudirman area regarding the image-forming elements of the Sudirman area. The survey results are accompanied by a picture of the respondent's cognitive map of the Sudirman area. Lastly, the data is complemented by respondents' opinions and suggestions regarding JPOS Pinisi specifically based on the results of each respondent's cognitive map.*

*The result is the role of the People's Crossing Bridge (JPO), which generally acts as a path element in forming the image of the city, at JPOS Pinisi it is different. After conducting an assessment of the results of observations and interviews, JPOS Pinisi plays a role as a path element, node, and landmark after being revitalized from JPO Karet-Sudirman which previously only played a role as a path element. Revitalization that thinks carefully about the quality of design seems to be able to help strengthen the image of a city. Apart from JPOS Pinisi, there are several other JPOs that have been revitalized which also help in strengthening the image of the Sudirman area, such as JPO Senayan, JPO Gelora, and JPO Polda.*

**Keywords:** *pedestrian bridge, image forming element of the city, Sudirman Area*

## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah subhanahu wa ta'ala, karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, **Dr. Anindhita Nugroho Sunartio, S.T., M.T.** atas bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini
- Dosen ko-pembimbing, **Agus Soeriaatmadja, S.T., M.L.A.**
- Dosen penguji, **Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M.T.** dan **Dr. Pele Widjaja, S.T., M.T.** atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- **Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta**, yang telah memberi data dan gambar kerja lengkap terkait objek studi.
- **Ibu dan Adik**, yang selalu mendoakan proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi.
- **Muhammad Arsy Ash-Shiddiq**, selaku sahabat yang selalu mendukung dalam proses penyusunan skripsi.

Bandung, Januari 2023

Zhula Andita Rajasa





## DAFTAR ISI

|                                 |      |
|---------------------------------|------|
| Abstrak.....                    | i    |
| <i>Abstract</i> .....           | ii   |
| PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI..... | iv   |
| UCAPAN TERIMA KASIH.....        | vi   |
| DAFTAR ISI.....                 | viii |
| DAFTAR GAMBAR.....              | x    |
| DAFTAR TABEL.....               | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN.....            | xv   |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>                  | <b>1</b>  |
| 1.1. Latar Belakang                       | 1         |
| 1.2. Perumusan Masalah                    | 2         |
| 1.3. Pertanyaan Penelitian                | 2         |
| 1.4. Tujuan Penelitian                    | 3         |
| 1.5. Manfaat Penelitian                   | 3         |
| 1.6. Ruang Lingkup Penelitian             | 3         |
| 1.7. Kerangka Konsep                      | 4         |
| 1.8. Kerangka Penelitian                  | 4         |
| <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>             | <b>5</b>  |
| 2.1. Teori Citra Kota                     | 5         |
| 2.1.1. Elemen Citra Pembentuk Kota        | 6         |
| 2.1.2. <i>Cognitive Map</i> (Peta Mental) | 9         |
| <b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>            | <b>12</b> |
| 3.1. Jenis Penelitian                     | 12        |
| 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian          | 12        |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data              | 13        |
| 3.3.1. Studi Pustaka                      | 13        |
| 3.3.2. Observasi                          | 13        |

|  |   |           |
|--|---|-----------|
| 3.3.3.   | Wawancara Terstruktur   | 13        |
| 3.4.   | Teknik Analisis   | 13        |
| 3.5.   | Kerangka Analisis   | 14        |
| <b>BAB 4 PERAN JPOS PINISI SEBAGAI ELEMEN PEMBENTUK CITRA KAWASAN SUDIRMAN</b> |   | <b>15</b> |
| 4.1.   | Kajian JPOS Pinisi sebagai Elemen Citra Kawasan Sudirman Berdasarkan Substansi  | 15        |
| 4.1.1.   | <i>Path</i> (Jalur)   | 16        |
| 4.1.2.   | <i>Edge</i> (Batas)   | 24        |
| 4.1.3.   | <i>District</i> (Distrik)   | 26        |
| 4.1.4.   | <i>Node</i> (Simpul)  | 28        |
| 4.1.5.   | Landmark (Penanda)  | 33        |
| 4.2.   | Kajian JPOS Pinisi sebagai Elemen Citra Kawasan Sudirman dari Persepsi Masyarakat   | 35        |
| 4.2.1.   | <i>Path</i> (Jalur)   | 36        |
| 4.2.2.   | <i>Edge</i> (Batas)   | 38        |
| 4.2.3.   | <i>District</i> (Distrik)   | 39        |
| 4.2.4.   | <i>Node</i> (Simpul)  | 40        |
| 4.2.5.   | Landmark (Penanda)  | 41        |
| 4.2.6.   | <i>Cognitive Map</i>  | 43        |
| <b>BAB 5 KESIMPULAN</b>  |   | <b>45</b> |
| 5.1.   | Jawaban Pertanyaan Penelitian   | 45        |
| 5.1.1.   | Apa saja fungsi yang berbeda dari Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) Karet Sudirman setelah direvitalisasi menjadi Jembatan Penyeberangan Orang & Sepeda (JPOS) Pinisi? | 45        |
| 5.1.2.   | Apa peran JPOS Pinisi sebagai elemen citra kota menurut masyarakat?   | 45        |

|   |    |
|---|----|
| 5.1.3. Bagaimana hasil revitalisasi JPO Karet berkaitan dengan peran JPOS<br>Pinisi sebagai elemen pembentuk citra kawasan Sudirman menurut masyarakat? | 45 |
| 5.2. Temuan Penelitian  | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA.....   | 48 |
| LAMPIRAN.....   | 49 |



## DAFTAR GAMBAR

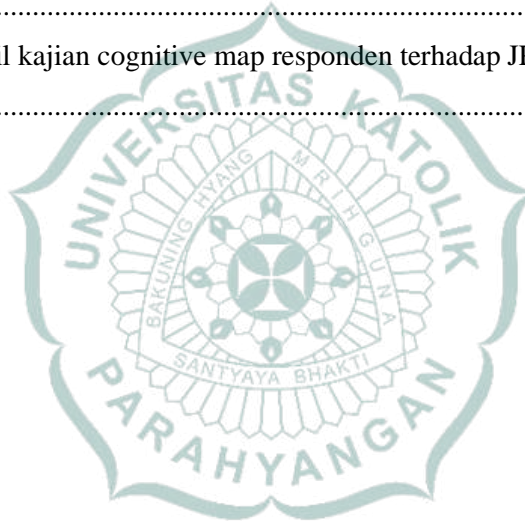
|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Kerangka Konsep .....  | 4  |
| Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian.....   | 4  |
| <br>   |    |
| Gambar 3. 1 Peta Kawasan Penelitian (sumber : Google Earth).....   | 12 |
| Gambar 3. 2 Kerangka Analisis .....  | 14 |
| <br>   |    |
| Gambar 4. 1 Jembatan Penyeberangan Orang dan Sepeda Pinisi setelah direvitalisasi (sumber foto: Dinas Bina Marga).....   | 15 |
| Gambar 4. 2 Jalan Jenderal Sudirman sebagai Arteri Kawasan Sudirman (sumber: Google Earth).....  | 16 |
| Gambar 4. 3 JPO Karet Sudirman sebelum direvitalisasi membentang di antara koridor Jalan Jenderal Sudirman sebelum adanya jalur sepeda (sumber foto: Dinas Bina Marga DKI Jakarta) ..... | 17 |
| Gambar 4. 4 Seluruh jalur pada koridor Jl. Jenderal Sudirman yang membentang di bawah JPOS Pinisi .....  | 18 |
| Gambar 4. 5 Ramp pada JPO Senayan yang ramah difabel (sumber: TEMPO).....  | 18 |
| Gambar 4. 6 Lift untuk mencapai JPOS Pinisi (sumber foto: Republika) .....   | 19 |
| Gambar 4. 7 Jalur sirkulasi pejalan kaki untuk mencapai JPOS Pinisi dan penggunaannya .....  | 20 |
| Gambar 4. 8 Denah jalur sirkulasi pejalan kaki dalam penggunaan JPOS Pinisi ...  | 20 |
| Gambar 4. 9 Jalur sirkulasi difabel, lansia, dan ibu hamil untuk mencapai JPOS Pinisi dan penggunaannya .....  | 21 |
| Gambar 4. 10 Denah jalur sirkulasi difabel, lansia, dan ibu hamil dalam penggunaan JPOS Pinisi .....   | 21 |
| Gambar 4. 11 Jalur sirkulasi pesepeda untuk mencapai JPOS Pinisi dan penggunaannya .....   | 22 |
| Gambar 4. 12 Denah jalur sirkulasi pejalan kaki dalam penggunaan JPOS Pinisi .   | 22 |
| Gambar 4. 13 JPOS Pinisi yang menggunakan konsep desain yang terbuka tanpa atap (sumber foto: Dinas Bina Marga DKI Jakarta) .....  | 23 |
| Gambar 4. 14 Gedung pencakar langit yang berderet pada kedua sisi Jalan Jenderal Sudirman (sumber peta: Google Earth) .....  | 24 |

|  |    |
|--|----|
| Gambar 4. 15 JPOS Pinisi terletak di antara deretan gedung tinggi pada Kawasan Sudirman (sumber foto: Dinas Bina Marga DKI Jakarta).....                                       | 25 |
| Gambar 4. 16 Posisi gedung bertingkat tinggi pada sekitar JPOS Pinisi tidak saling berdekatan sehingga tidak begitu kuat dalam memberikan gambaran edges Kawasan Sudirman..... | 26 |
| Gambar 4. 17 Letak JPOS Pinisi dalam Peta Zonasi .....   | 26 |
| Gambar 4. 18 Potongan Peta Zonasi Kecamatan Tanah Abang dan kecamatan Setiabudi yang digabung.....   | 27 |
| Gambar 4. 19 Jalur sirkulasi pengguna JPOS Pinisi .....  | 28 |
| Gambar 4. 20 Jarak Stasiun MRT Bendungan Hilir yang dapat dicapai dari JPOS Pinisi (sumber: Google Maps).....  | 29 |
| Gambar 4. 21 Jarak dari Halte BRT Bendungan Hilir menuju Stasiun MRT Bendungan Hilir (sumber: Google Maps) .....   | 30 |
| Gambar 4. 22 JPOS Pinisi di malam hari kerja, menjadi titik kumpul masyarakat mengambil swafoto (sumber foto: Liputan 6).....  | 31 |
| Gambar 4. 23 Galeri apresiasi di atas JPOS Pinisi kepada 37 tenaga kesehatan yang gugur selama pandemi Covid-19 (sumber foto: CNN Indonesia).....                              | 31 |
| Gambar 4. 24 JPOS Pinisi menjadi salah satu sasaran utama masyarakat ketika HBKB di hari Minggu (sumber foto: CNN Indonesia).....  | 32 |
| Gambar 4. 25 Para pesepeda yang berderet di atas JPOS Pinisi (sumber foto: Detik) .....  | 33 |
| Gambar 4. 26 JPOS Pinisi di siang hari (sumber foto: Dinas Bina Marga DKI Jakarta).....  | 34 |
| Gambar 4. 27 JPOS Pinisi di malam hari (sumber foto: Dinas Bina Marga DKI Jakarta).....  | 35 |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4. 1 Data Responden Survey .....  | 36 |
| Tabel 4. 2 Hasil identifikasi responden terhadap elemen path di Kawasan Sudirman<br>.....           | 37 |
| Tabel 4. 3 Hasil identifikasi responden terhadap elemen edge di Kawasan<br>Sudirman.....            | 38 |
| Tabel 4. 4 Hasil identifikasi responden terhadap elemen district di Kawasan<br>Sudirman.....        | 39 |
| Tabel 4. 5 Hasil identifikasi responden terhadap elemen node di Kawasan<br>Sudirman.....            | 40 |
| Tabel 4. 6 Hasil identifikasi responden terhadap elemen landmark di Kawasan<br>Sudirman.....        | 42 |
| Tabel 4. 7 Hasil kajian cognitive map responden terhadap JPOS Pinisi pada<br>Kawasan Sudirman ..... | 44 |

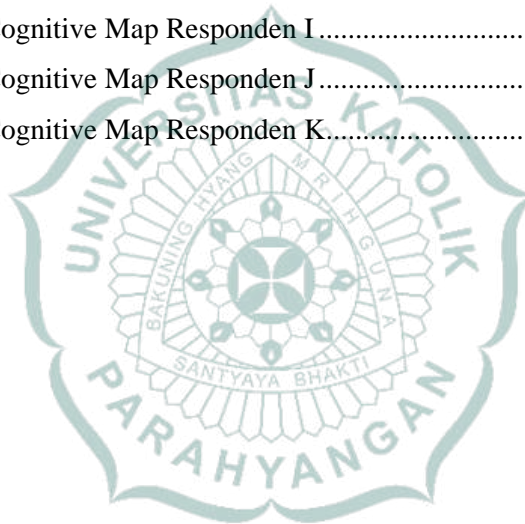






## DAFTAR LAMPIRAN

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 1 Press Release Revitalisasi JPOS Pinisi ..... | 50 |
| Lampiran 2 Instrumen Penelitian: Google Form.....       | 53 |
| Lampiran 3 Cognitive Map Responden A.....               | 54 |
| Lampiran 4 Cognitive Map Responden B .....              | 55 |
| Lampiran 5 Cognitive Map Responden C.....               | 56 |
| Lampiran 6 Cognitive Map Responden D.....               | 57 |
| Lampiran 7 Cognitive Map Responden E .....              | 58 |
| Lampiran 8 Cognitive Map Responden F .....              | 59 |
| Lampiran 9 Cognitive Map Responden G.....               | 60 |
| Lampiran 10 Cognitive Map Responden H.....              | 61 |
| Lampiran 11 Cognitive Map Responden I.....              | 62 |
| Lampiran 12 Cognitive Map Responden J.....              | 62 |
| Lampiran 13 Cognitive Map Responden K.....              | 63 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Jakarta merupakan Ibukota Negara Indonesia yang sudah berdiri lebih dari 400 tahun, sudah merasakan berbagai perkembangan dan pertumbuhan kota yang menyesuaikan dengan kebutuhan yang semakin banyak seiring dengan lahan yang semakin terbatas. Kota Jakarta sendiri telah berdiri sejak tahun 1527, dalam rentang waktu tersebut kota Jakarta telah banyak mengalami perubahan demi menyesuaikan kota tersebut dengan kebutuhan pengguna yang membutuhkannya. Jakarta sudah menjadi pusat dari berbagai kegiatan, baik itu kegiatan pemerintahan, perdagangan dan jasa, komersil, hingga perekonomian berada di kawasan Jakarta.

Jakarta sebagai Ibu Kota terbagi menjadi 6 wilayah dan setiap wilayahnya memiliki karakter masing-masing. Contohnya, Jakarta Pusat sebagai pusat pemerintahan dan bisnis & Jakarta Selatan yang mulanya penuh kawasan hunian menimbulkan banyaknya interaksi sosial didalamnya sehingga penggunaan ruang – ruang kota untuk kebutuhan interaksi manusia semakin meningkat. Banyaknya kawasan perdagangan dan jasa seperti toko – toko dan tempat – tempat nongkrong menjadi daya tarik di dalam kawasan Jakarta Selatan.

Pada perbatasan Jakarta Selatan & Jakarta Pusat terdapat Jalan Jenderal Sudirman. Jalan Jenderal Sudirman adalah nama salah satu jalan utama Jakarta dan merupakan pusat bisnis di kota ini (dikenal dengan poros Sudirman-Thamrin-Kuningan). Jalan ini membentang sepanjang 4 km dari Dukuh Atas, Tanah Abang, Jakarta Pusat sampai Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Sebagai salah satu jalan utama di Jakarta yang membentang di antara pusat berbagai kegiatan, Jalan Jenderal Sudirman dilalui oleh berbagai transportasi, baik yang umum maupun pribadi. Ada pun halte-halte yang berada di jalan ini yaitu halte Bundaran Senayan, Gelora Bung Karno, Polda Metro Jaya, Bendungan Hilir, Karet Sudirman, dan Dukuh Atas 1. Maka dari itu, seiring waktu, Jalan Jenderal Sudirman dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung segala transportasi. Hingga tahun 2022, Jalan Jenderal Sudirman mengalami perbaikan pada pedestrian, pembangunan jalur sepeda terproteksi, dan revitalisasi pada beberapa jembatan penyeberangan orang.

Salah satu hasil revitalisasi jembatan penyeberangan yang kini sedang ramai adalah Jembatan Penyeberangan Orang dan Sepeda (JPOS) Pinisi yang terletak di Karet

Kuningan. Jembatan Penyeberangan Pinisi merupakan hasil revitalisasi JPO Karet Sudirman. Selain perbaikan, JPO ini terdapat penambahan fitur seperti penambahan Jembatan Penyeberangan Sepeda, Galeri Apresiasi Tenaga Kesehatan Pejuang Covid, bahkan pada desainnya pun diterapkan konsep bentuk Perahu Pinisi.

Dengan penambahan fitur-fitur dan penerapan desain yang berbeda dari JPO di Jakarta pada umumnya, JPO Pinisi memberikan persepsi yang berbeda bagi masyarakat Jakarta terhadap JPO itu sendiri. JPO Pinisi dianggap menjadi landmark baru di Kawasan Sudirman bagi masyarakat Jakarta.

Fenomena ini menjadi menarik karena di sepanjang bentangan Kawasan Sudirman ada sebelas JPO yang terbangun namun tidak semuanya dapat menjadi sebuah landmark dalam persepsi warga Jakarta.

Pada wawancara yang dilakukan pada salah satu anggota Tim Gubernur untuk Percepatan Pembangunan (TGUPP) periode 2017-2022, Muhammad Daud, menjelaskan bahwa dari awal perencanaan dan perancangan JPOS Pinisi, memang diharapkan dapat menjadi landmark baru pada Kawasan Sudirman. Hal ini dikarenakan, menurutnya, pada Kawasan Sudirman, selain patung Jenderal Sudirman, landmark yang menonjol adalah Simpang Susun Semanggi— yang tidak ramah pedestrian dan pesepeda. Sehingga, JPOS Pinisi dibangun dalam tujuan menjadi landmark yang ramah pedestrian, pesepeda, dan difabel.

Ada pun teori elemen citra kota atau kawasan menurut Kevin Lynch dalam bukunya yang berjudul “The Image of The City”, jembatan penyeberangan orang termasuk ke dalam elemen path (jalur) atau nodes (simpul). Namun, melihat peristiwa JPOS Pinisi, ternyata tidak menutup kemungkinan jembatan penyeberangan dapat menjadi sebuah landmark dan dapat memperkuat citra kawasan Sudirman itu sendiri.

Runutan paragraf di atas membuat JPOS Pinisi menjadi menarik untuk diteliti atas perannya sebagai elemen citra Kawasan Sudirman.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Peran Jembatan Penyeberangan Orang dan Sepeda (JPOS) Pinisi sebagai elemen pembentuk citra Kawasan Sudirman.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja fungsi yang berbeda dari Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) Karet setelah direvitalisasi menjadi Jembatan Penyeberangan Orang & Sepeda (JPOS) Pinisi?
2. Bagaimana peran JPOS Pinisi sebagai elemen citra kota menurut masyarakat?
3. Bagaimana hasil revitalisasi JPO Karet berkaitan dengan peran JPOS Pinisi sebagai elemen pembentuk citra kawasan Sudirman menurut masyarakat?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran JPOS Pinisi sebagai elemen pembentuk citra Kawasan Sudirman dan pengaruhnya setelah direvitalisasi menurut masyarakat.

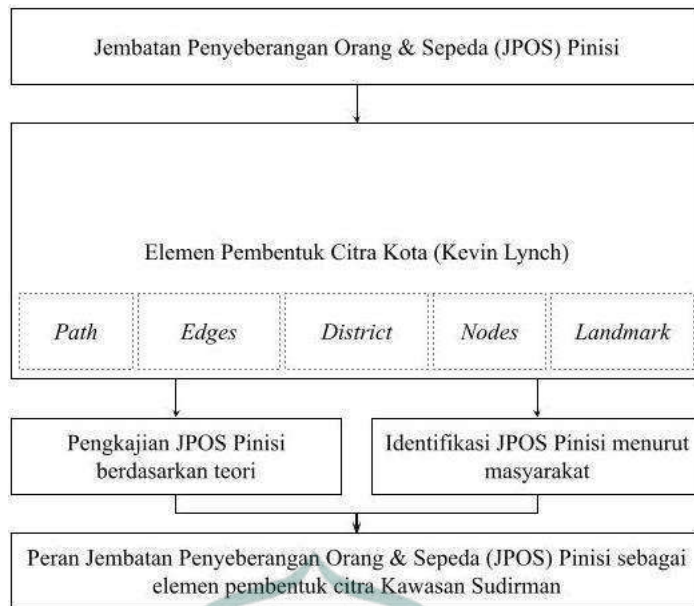
#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengungkap peran Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) dalam memberikan citra pada suatu kawasan. Hal ini bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca bahwa suatu Jembatan Penyeberangan yang didesain sedemikian rupa dapat membawa peran dan dampak lebih bagi masyarakat terhadap gambaran citra kawasan tersebut.

#### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

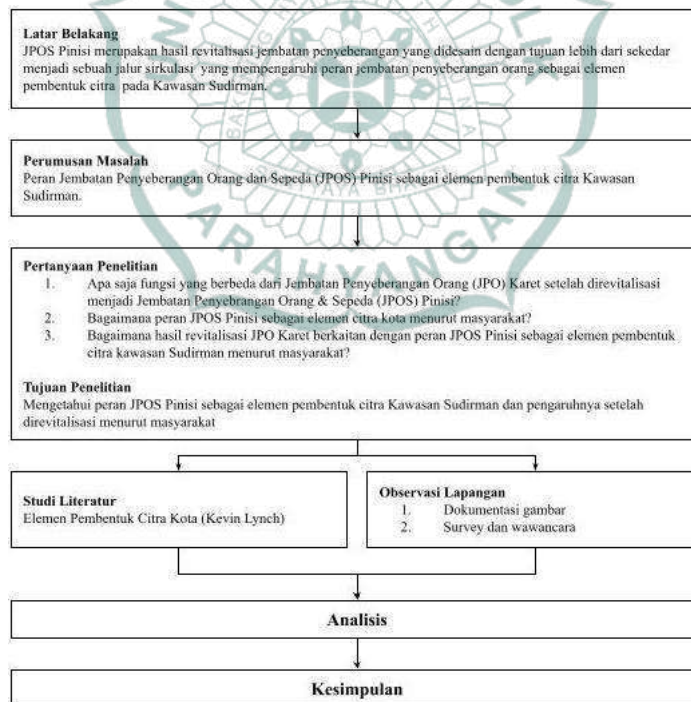
Pada pembahasan penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Batasan cakupan masalah yaitu Jembatan Penyeberangan Pinisi & Kawasan Sudirman. JPO lainnya yang berada pada Kawasan Sudirman sebagai pembanding. Batasan ini agar tidak melebarnya pokok pembahasan yang ingin dicapai dari materi penulisan ini.

## 1.7. Kerangka Konsep



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep

## 1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian